

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (dalam Sujarweni,2015;39) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu “Pengaruh kompensasi, Disiplin, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Kecap Sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik.” Maka penelitian ini dilakukan di PT. Karunia Alam Segar, Gresik yang terletak di Jalan Raya Sukomulyo KM.24 Manyar, Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015;80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek tersebut.

Adapun jumlah populasi sebanyak 64 karyawan tetap tersebut dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Karyawan Tetap Bagian Produksi Kecap**  
**PT. Karunia Alam Segar**

No	Jabatan	Jumlah
1	Forment, Asisten Forment, Kepala Regu, Koordinator	12
2	Karyawan Operator, Administrasi, Supir, dan CS Loker	52
Jumlah		64

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, , jika populasi 64 karyawan tetap dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel bila suatu organisasi yang mempunyai karyawan tetap dari latar belakang jabatan yang berstrata,

Menurut Sugiyono (2015;128) sampel dalam penelitian ini berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf signifikansi 5% yang dikembangkan oleh tabel krejcie sebanyak 50 responden. Berikut rincian sampelnya:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pengawas (Forment, Asisten Forment, Kepala Regu, Koordinator)	$12/64 \times 50 = 9,4 = 9$
2	Karyawan tetap (Karyawan Operator, Administrasi, Supir, dan CS Loker)	$52/64 \times 50 = 40,6 = 41$
Jumlah		50

### **3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

$X_1$  = Kompensasi

$X_2$  = Disiplin

$X_3$  = Gaya Kepemimpinan

2. Variabel Terikat (Y), yaitu kinerja karyawan Bagian Produksi Kecap Sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik

#### **3.4.2. Definisi Operasional**

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Variabel (X)

a. Kompensasi ( $X_1$ )

Kompensasi adalah pernyataan responden tentang kompensasi yang telah diberikan sebagai pengganti kontribusi jasa karyawan pada perusahaan, sebagai indikator :

- 1.) Gaji. Adalah pernyataan responden perihal gaji yang diterima
- 2.) Tunjangan Adalah pernyataan responden perihal tunjangan Kesehatan, kematian, melahirkan, pernikahan dan tunjangan hari raya.
- 3.) *Insentive*. Adalah pernyataan responden tentang *insentive* yang diterima.

4.) Fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan.

a. Disiplin ( $X_2$ )

Variabel Kedisiplinan adalah pernyataan responden terhadap ketaatan karyawan bagian produksi kecap sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik dengan indikator :

- 1) Ketepatan waktu. Adalah pernyataan responden meliputi ketepatan jam kerja.
- 2) Patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada. Adalah pernyataan responden meliputi kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan komitmen yang telah disepakati.
- 3) Disiplin menggunakan dan memelihara peralatan kerja.

b. Gaya Kepemimpinan ( $X_3$ )

Gaya Kepemimpinan adalah pernyataan responden terhadap indikator-indikator gaya pemimpin dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku bawahannya. Variabel Gaya Kepemimpinan sebagai variabel independen ( $X_3$ ) pada karyawan bagian produksi kecap sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik sebagai indikator:

- 1) Pemimpin tipe otokratik, pemimpin yang mengutamakan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas
- 2) Pemimpin tipe Paternalistik, Sikap kebapakan dalam diri pemimpin paternalistik terhadap bawahannya

- 3) Pemimpin tipe Kharismatik. pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut
- 4) Pemimpin tipe *laissez-faire*, memimpin dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan.
- 5) Pemimpin tipe Demokratik, memimpin dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan

## 2. Variabel (Y)

### Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja dapat diartikan sebagai penilaian atasan terhadap hasil kerja yang dicapai oleh bawahan sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan, mengenai hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) pada bagian produksi kecap sedap PT. Karunia Alam Segar, Gresik yang akan dinilai oleh atasan responden sebagai indikator :

- 1) Kualitas kerja. meliputi ketepatan, dan keberhasilan.
- 2) Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.
- 3) Efektifitas, merupakan tingkat maksimal penggunaan sumber daya.
- 4) Kerja sama, merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

## 3.5. Jenis dan Sumber Data

### **3.5.1. Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2015;137). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan tetap bagian produksi kecap sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik. mengenai disiplin kerja, motivasi kerja dan pengalaman kerja. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi menggunakan program statistik.

### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bagian produksi kecap sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik. Jalan Raya Sukomulyo KM.24 Manyar, Gresik.

### **3.6. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data peneliti ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang kemudian diisi oleh responden tentang masalah yang akan dibahas peneliti, mengenai kompensasi, disiplin, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan bagian produksi kecap sedap pada PT. Karunia Alam Segar, Gresik.

### **3.7. Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala likert. Menurut Sujarweni (2015;104) skala likert merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima (5) tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 4
3. Untuk jawaban ”Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1

### **3.8. Uji Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu kuesioner, agar data yang berasal dari kuesioner tersebut benar benar andal atau baik , kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan Program *SPSS (Social Product Of Social Science)* terlebih dahulu.

#### **3.8.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2015;267) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang yang seharusnya diukur. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung

(*Correlated item-total correlations*) dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53).  $r$  tabel didapat dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$\boxed{df = n - 2}$$

keterangan :

$n$  = jumlah sampel

2 = *two tail test*

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha*  $>$  0,60 Nunnaly (dalam Ghozali 2013;48)

### 3.9. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias, untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu :

#### 1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, untuk

data *time series* sering terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai  $D_u < d < 4-D_u$ , maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai Durbin Watson Ghazali (2013;110) :

- a.  $H_0$  = Tidak ada Autokorelasi
- b.  $H_1$  = Ada Autokorelasi

**Tabel 3.3**  
**Nilai Durbin – Watson**

<b>Jika</b>	<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < d < DL$	Tidak ada autokorelasi positif	Di tolak
$DL \leq d \leq DU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-DL < D < 4$	Tidak ada autokorelasi negative	Di tolak
$4-DU \leq D \leq 4-DL$	Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan
$DU < D < 4-DU$	Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Diterima

*Sumber : Ghazali (2013;110)*

## 2. Mutikolinieritas

Menurut Ghazali (2013;105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas (*independent*), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflaton factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance value*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas .

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain Sujarweni (2015;235). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas Ghozali (dalam Sujarweni, 2015;226).

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal, untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikansi lebih besar dari 5% ( $> 0,05$ ), maka variabel berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan kurang dari 5% ( $< 0,05$ ) maka variabel tidak berdistribusi normal Ghozali (dalam Sujarweni 2015;225).

### 3.10. Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2011;134) Regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Selain

itu regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dalam penelitian ini digunakan analisis “Regresi Berganda” untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yang terdiri dari Kompensasi, Disiplin dan Gaya Kepemimpinan yang diolah dengan program *SPSS for windows* versi 16. Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y	= Variabel terikat
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi variabel independen
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub>	= Variabel bebas
e	= error penelitian

### 3.11. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:98) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) variabel dependen.
2. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.12. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi null hipotesis statistik yang akan diuji.

- a. Merumuskan hipotesis statistic

$H_0 : b = 0$  artinya variabel bebas (X) tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b \neq 0$  artinya variabel bebas (X) ada pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$\boxed{df = n - 2}$$

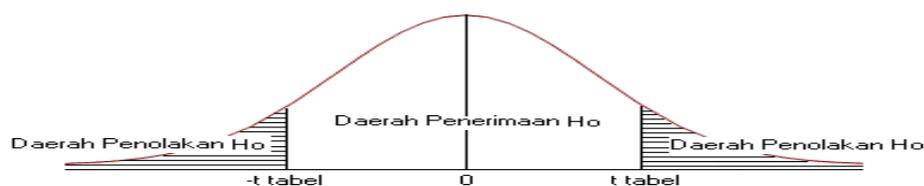
Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

- c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- 1) Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Kompensasi ( $X_1$ ), Disiplin ( $X_2$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).
- 2) Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara Kompensasi ( $X_1$ ), Disiplin ( $X_2$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).



*Sumber: Sugiyono, 2015:185*

**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t**